

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha mewujudkan dan mengarahkan manusia agar mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Putri (Jurnal Komunitas Vol. 3 No.2 September 2011) menyatakan bahwa:

Pendidikan mempunyai peran untuk membangun masyarakat yang lebih dewasa (memecahkan konflik atau perbedaan pendapat dengan cara damai, mau belajar mengatur diri sendiri). Pendidikan sebagai sarana untuk membangun masyarakat dan bukan untuk saling menutup diri, saling mengasingkan diri, bukan saling untuk mencerna serta belajar untuk menemukan solusi bersama ditengah-tengah perbedaan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan dan mengarahkan siswa agar mampu berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maupun bakat dan potensi yang ada untuk pembentukan kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang dinamis.

Dalam dunia pendidikan, semua unsur yang mendukung pendidikan tersebut saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan harus ada interaksi yang baik antara unsur-unsur pendukung tersebut baik guru maupun siswa. Dalam interaksi, guru dan siswa harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi bila satu unsur yang aktif.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang

potensi melalui pendidikan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah lakunya sehingga dengan demikian siswa dapat menghayati kemudian menjadikan teladan baginya. Jadi tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik seseorang menjadi berpribadi baik dan utuh. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang akan ditransfer melalui interaksi yang dilakukan dengan siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Dalam pembelajaran tersebut, di samping harus menguasai materi pelajaran seorang guru juga harus mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik murid yang menerima materi pelajaran tersebut. Interaksi yang terjadi pada proses belajar mengajar bernilai edukatif karena kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Suryosubroto (2009:147) menyatakan “tercapainya tujuan proses mengajar dan belajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha yang baik pula antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar”.

Dari uraian di atas maka guru dalam belajar mengajar sangat dibutuhkan kecakapannya dalam berinteraksi dengan siswa untuk mengarahkan siswa di dalam belajar. Bentuk interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar yang diharapkan adalah terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, akrab, penuh pengertian, dan mau memahami siswa sehingga siswa merasakan bahwa dirinya telah dididik dengan penuh cinta dan tanggung jawab. Interaksi guru dan siswa yang terjalin secara optimal tersebut akan mendorong siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Dengan demikian maka prestasi belajar siswa pun semakin meningkat.

Faktor berikutnya yang tidak kalah penting dalam proses belajar adalah motivasi. Motivasi mengawali terjadinya perubahan pada setiap individu manusia, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha siswa untuk menyediakan segala daya untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Seorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif akan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Sardiman (2008:86) menyatakan bahwa “intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh

karena itu menjadi tugas seorang guru untuk membina interaksi yang baik dengan siswanya agar siswa dapat mencapai prestasi yang baik pula.

Demikian halnya di SMK Swasta Harapan Stabat, melalui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti data yang diperoleh dari sekolah tersebut bahwa guru dibidang studi kearsipan masih belum mengenal beberapa siswa, siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, juga siswa yang jarang sekali mengutarakan pendapat dalam proses belajar mengajar, guru enggan memarahi siswa yang bandal atau tidak menuruti aturan yang dibuat oleh guru. Tentu saja hal tersebut akan menyebabkan interaksi yang kurang optimal antara guru dan siswa. Untuk nilai rata-rata pada mata pelajaran kearsipan kelas X-AP dari 60 siswa yang dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) masih banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan yaitu 75 sedangkan yang tuntas pada mata pelajaran kearsipan hanya sekitar 36,7% sedangkan yang tidak tuntas pada mata pelajaran kearsipan sekitar 63,3%. Lemahnya motivasi serta interaksi yang kurang optimal dalam belajar akan melemahkan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan kata lain, interaksi edukatif dan motivasi ini akan berdampak pada prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian sehubungan dengan masalah di atas dengan judul **“Hubungan Interaksi Edukatif dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X-AP SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif di SMK Swasta Harapan Stabat belum berjalan secara optimal karena guru dibidang studi kearsipan kurang dapat menciptakan suasana dan kondisi di dalam kelas yang mendukung terjalannya interaksi tersebut.
2. Siswa di SMK Swasta Harapan Stabat kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran kearsipan di dalam kelas.
3. Prestasi belajar siswa di SMK Swasta Harapan Stabat belum maksimal hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas. Maka yang akan diteliti oleh peneliti adalah :

1. Interaksi edukatif yang akan diteliti adalah proses interaksi guru dan siswa yang bersifat edukatif pada mata pelajaran kearsipan.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa terhadap pelajaran dan kegiatan pembelajaran kearsipan.
3. Prestasi belajar kearsipan yang akan diteliti adalah prestasi belajar kearsipan kelas X-AP SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara interaksi edukatif dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas X-AP SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

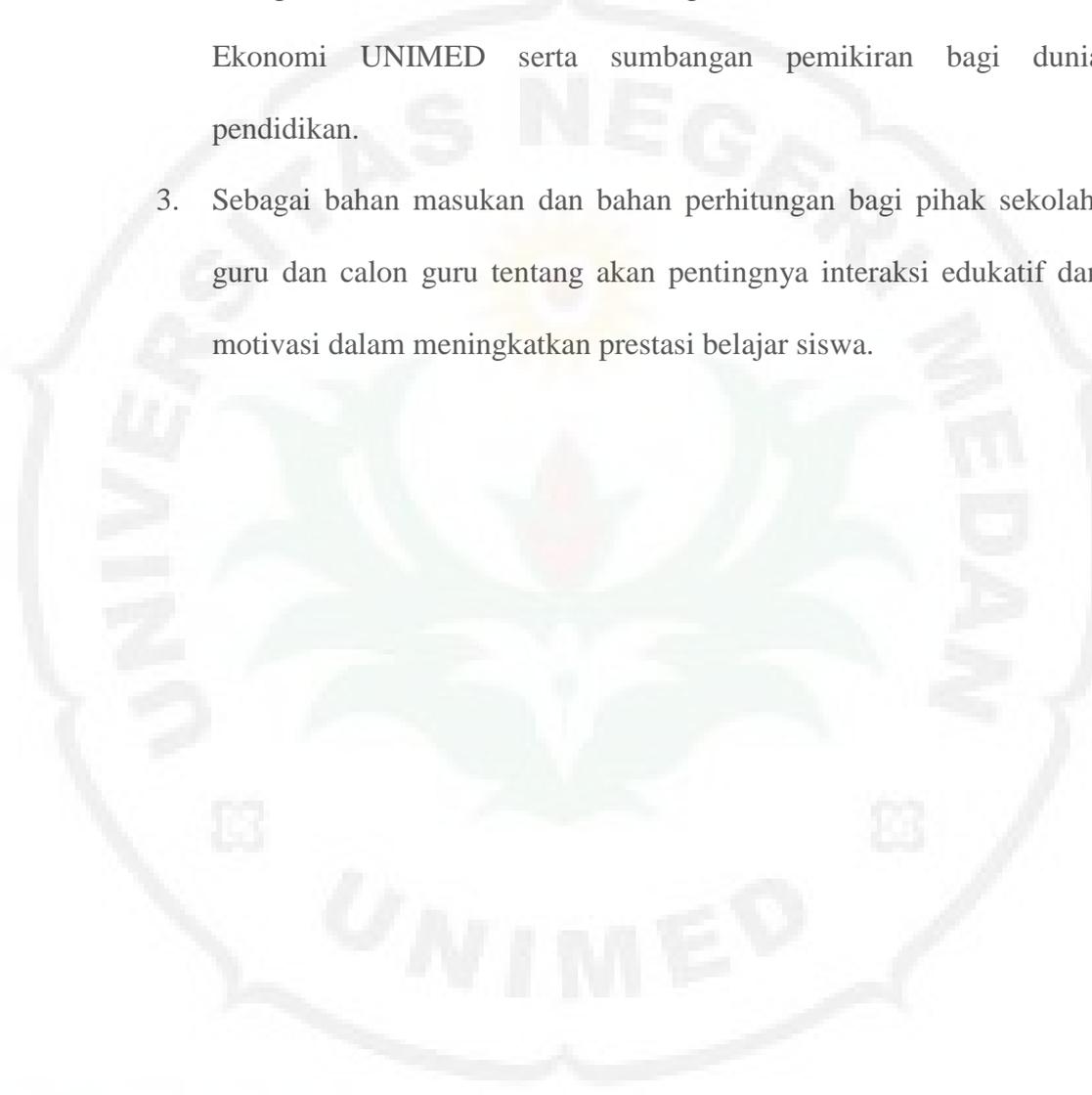
1. Untuk mengetahui hubungan interaksi edukatif dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas X-AP SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas X-AP SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan interaksi edukatif dan motivasi belajar dengan prestasi belajar kearsipan siswa kelas X-AP SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan baru mengenai hubungan interaksi edukatif dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Sebagai referensi dan masukan bagi aktivitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan dan bahan perhitungan bagi pihak sekolah, guru dan calon guru tentang akan pentingnya interaksi edukatif dan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY